

ABSTRACT

Komalasari, Adesti. 2006. *Designing English content-based materials for Senior High School students in preparation for radio live-talkshow*. Yogyakarta: Sanata Dharma University

It is believed that a process of English learning determines the success of English acquisition. Referring to the English instruction in this country, it is widely acknowledged that the learning process is mostly teacher-centered. Students' opportunities to practice English in meaningful contexts are very limited. One technique to maximize students' ability to use English is by giving them experiential and challenging learning activities such as an English debate, writing and speaking competition, and an English discussion.

This study was set to develop an English learning module to prepare students to get involved in a series of on-air radio discussion using content-based instruction, where English is used as the medium for teaching the topics or subject contents. This activity aimed at engaging students to use English for discussing current social issues.

Two problems formulated in this study were (a) how a set of content-based instructional materials to prepare Yogyakarta Senior High School students in English radio talk show was designed and (b) what a set of content-based instructional materials to prepare Yogyakarta Senior High School students in English radio talk show looked like.

The first problem was answered by modifying Kemp's and ADDIE model. From the library research, Kemp's and ADDIE model were modified in order to obtain the steps of the material design. The steps were: (1) Conducting needs analysis, (2) Identifying a goal, topics, and general purposes, (3) Specifying the learning objectives for each topic, (4) Listing and sequencing the subject content, (5) Coordinating support services, (6) Implementing the materials, (7) Evaluating the materials and (8) Revising the materials.

The topics of the materials were obtained by identifying the current social problems and by interviewing a few colleagues and a lecturer who had experiences in tutoring Senior High School students.

The second problem was answered by implementing the materials. The designed material was implemented in a real on-air radio discussion program conducted in Masdha FM for ten meetings. The program involved two or three Senior High School representatives for each school, one radio host, and two facilitators who would guide and assist the representatives if they find difficulties.

The post design survey research was conducted to obtain respondents' opinions, comments, and suggestions about the designed material. The data analysis result showed that the designed materials were interesting and acceptable to become their learning references but there were also suggestions and comments to improve and revise the materials. For example the layout of the materials had to be more attractive, the articles should be simpler and easier to learn, the exercise should cover all students' level and not be merely analytical.

Hopefully, the final version of the designed material would give contribution to other designers, to English teachers, and the Senior High School students.

ABSTRAK

Komalasari, Adesti. 2006. *Designing English content-based materials for Senior High School students in preparation for radio live-talkshow*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma,

Sangatlah dipercaya bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris menentukan suksesnya penggunaan bahasa Inggris secara mahir. Berkenaan dengan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, sudah diketahui secara luas bahwa proses pembelajaran yang terjadi cenderung terpusat pada guru. Kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang berarti sangatlah terbatas. Salah satu cara untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris adalah dengan memberi aktifitas pembelajaran yang menantang dan melibatkan pengalaman mereka dengan menggunakan bahasa Inggris seperti debat, perlombaan menulis dan berbicara, dan berdiskusi.

Studi ini diselenggarakan untuk menghasilkan sebuah modul pembelajaran bahasa Inggris untuk mempersiapkan siswa yang terlibat dalam serial kegiatan diskusi di radio secara langsung menggunakan instruksional berbasis isi, dimana bahasa Inggris digunakan sebagai media untuk mengajar isi dari mata pelajaran. Tujuan aktifitas ini adalah mengajak siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial yang marak terjadi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Dua permasalahan yang dirumuskan dalam studi ini adalah (a) bagaimana mendisain satu set materi pembelajaran berbasis isi untuk mempersiapkan siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta dalam sebuah diskusi berbahasa Inggris di radio dan (b) penyajian satu set materi pembelajaran berbasis isi untuk mempersiapkan siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta dalam sebuah diskusi berbahasa Inggris di radio.

Permasalahan yang pertama terjawab dengan memodifikasi model instruksional dari Kemp dan ADDIE untuk mendapat langkah-langkah perancangan materi. Ada delapan langkah perancangan materi, yaitu (1) mengadakan analisa kebutuhan, (2) menentukan sasaran, topik-topik, dan tujuan umum, (3) menentukan tujuan khusus untuk setiap topik, (4) menentukan dan mengurutkan subyek yang diajarkan pada setiap unit, (5) mengkoordinasikan peralatan pendukung, (6) mengimplementasikan materi, (7) mengevaluasi materi, dan (8) memperbaiki materi.

Topik-topik materi didapat dengan mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang sedang marak terjadi dan mewawancarai beberapa rekan sejawat dan seorang dosen yang sudah berpengalaman dalam menangani siswa Sekolah Menengah Atas.

Permasalahan kedua terpecahkan dengan implementasi materi. Materi yang telah didisain diimplementasikan dalam acara diskusi di radio secara langsung yang bertempat di stasiun radio Masdha FM untuk sepuluh pertemuan. Program tersebut melibatkan dua atau tiga siswa Sekolah Menengah Atas, satu orang penyiar radio, dan dua orang fasilitator yang akan memandu dan membantu siswa bila mereka menemukan kesulitan.

Penelitian sesudah implementasi materi diselenggarakan untuk mendapatkan opini, komentar, dan saran dari responden tentang penyajian materi. Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa materi sudah cukup menarik dan dapat diterima untuk menjadi referensi belajar, tetapi terdapat juga saran dan kritik untuk memperbaiki dan

meninjau kembali penyajian materi. Sebagai contoh, tampilan materi harus lebih menarik, artikel yang tersedia sebaiknya lebih sederhana sehingga lebih mudah dipelajari, latihan-latihannya harus mencakup semua tahapan siswa dari kelas I sampai kelas III dan tidak selalu bersifat menguraikan atau menganalisa.

Semoga versi akhir disain materi dapat memberi kontribusi yang berarti untuk para pendisain materi lainnya, para guru bahasa Inggris, dan siswa-siswa Sekolah menengah Atas.

